



Edukasi dan Penyuluhan Cara Penanggulangan Sampah Plastik Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo

Ervianingsih¹, Chitra Astari^{2*}, Abd. Razak³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Palopo, ³Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada

*Corresponding author

E-mail: chitrastari@umpalopo.ac.id*

Abstract:

Environmental problems have become a global issue. One of the causes of environmental damage is environmental pollution caused by the accumulation of waste produced by humans. Preliminary studies show that public awareness about disposing of waste in its proper place is still low. In fact, many people throw household waste into rivers which eventually end up in the sea. This results in the sea being filled with plastic waste. The method of implementing this activity takes place offline or directly at the Palopo Muhammadiyah University Campus, Palopo City. Based on data and field observations taken from 100 students at the Palopo Muhammadiyah University campus, as many as 40% (40 students) have good knowledge about dealing with plastic waste and there are 60% (60 students) who have poor knowledge about the risks of dealing with plastic waste. After counseling, the post-test score increased by 26.7%. There are 90% (90 students) with good knowledge and 10% (10 students) with poor knowledge. It is recommended that student participation and roles be coordinated by university officials through deliberation and appeals to all students.

Keywords: Education; Student; Plastic Waste.

Pendahuluan

Derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh kondisi pejamu, agent (penyebab penyakit), dan lingkungan. Faktor lingkungan merupakan unsur penentu kesehatan masyarakat. Apabila terjadi perubahan lingkungan di sekitar manusia, maka akan terjadi perubahan pada kondisi kesehatan lingkungan masyarakat tersebut (Mukono HJ, 2006). Faktor lingkungan dan faktor perilaku sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, sehingga perlu memperoleh perhatian secara sungguh-sungguh. Faktor perilaku sehat diharapkan dapat memelihara, meningkatkan kesehatan dan melindungi diri dari ancaman penyakit, sedangkan lingkungan sehat diharapkan menciptakan lingkungan yang kondusif, bebas polusi, pemukiman sehat dan pengelolaan sampah yang sehat (Azkha N, 2006). Dewasa ini, sampah merupakan salah satu masalah serius dalam lingkungan hidup di seluruh dunia dan berhubungan sangat erat dengan kehidupan manusia sehari-hari. Sebagai pihak yang menghasilkan sampah, tidak ada yang

dapat terlepas dengan masalah sampah. Dengan demikian, masalah sampah adalah masalah persepsi masyarakat tentang sampah (Dwiyanto BM, 2011).

Permasalahan lingkungan yang telah menjadi isu global (mendunia), setelah hampir semua elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya limbah yang dihasilkan oleh manusia. Berbagai limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia setiap harinya, ada yang berwujud padat, cair dan gas. Limbah yang berwujud padat disebut dengan sampah. Berbagai aktivitas manusia dapat menimbulkan sampah, baik aktivitas industri, pertanian, rumah sakit, maupun aktivitas domestik (rumah tangga).

Permasalahan lingkungan yang telah menjadi isu global, setelah hampir seluruh lapisan masyarakat menyadari risiko yang timbul akibat kerusakan lingkungan. Salah satu pemicu kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh penumpukan limbah yang dihasilkan oleh manusia. Jenis limbah yang dihasilkan oleh berbagai aktivitas manusia setiap harinya meliputi limbah berbentuk padat, cair, dan gas. Limbah padat umumnya disebut sebagai sampah. Berbagai kegiatan manusia, termasuk kegiatan industri, pertanian, layanan kesehatan, dan aktivitas domestik (rumah tangga), dapat menghasilkan sampah.

Plastik banyak digunakan dalam berbagai macam kebutuhan hidup manusia. Mulai dari bahan pembungkus makanan hingga keperluan bahan otomotif. Plastik merupakan sebuah bahan yang paling populer dan paling banyak digunakan sebagai bahan pembuat komponen otomotif selain bahan logam berupa besi. Permasalahan yang paling utama dari plastik adalah limbah plastik yang tidak bisa terurai secara alami. Memerlukan waktu yang sangat lama untuk membersihkan sampah plastik dari muka bumi. Terlebih lagi karena penggunaan plastik hampir tidak bisa dikendalikan. Plastik juga menjadikan suhu udara menjadi lebih panas dari ke hari, karena sifat polimernya yang tidak berpori (Suminto, 2017)

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa kepedulian masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya masih rendah. Bahkan, banyak yang membuang sampah rumah tangga ke sungai yang akhirnya bermuara di laut. Hal itu mengakibatkan laut dipenuhi dengan sampah plastik, seperti kantong plastik, kemasan makanan, botol minuman, peralatan rumah tangga yang terbuat dari plastik, tali rafia, tambang, dan karet. Kondisi itu ternyata mempersulit nelayan yang mencari ikan, udang, dan kerang di pesisir Jakarta. Banyaknya sampah plastik yang hanyut ke laut membuat nelayan kesulitan menjaring ikan. Bahkan, hal itu merusak alat tangkap mereka. Sampah plastik yang memenuhi perairan laut Jakarta dapat membahayakan kapal-kapal kecil karena kerap kali tersangkut di propeller, bahkan menyumbat sistem pendingin kapal. Selain itu, sampah plastik mengganggu proses penjaringan ikan, belum lagi akan merobek jaring apabila tersangkut. Kondisi itu menyebabkan banyak nelayan mengalami kerugian waktu dan tenaga kerja. Bahkan, mereka harus mengeluarkan biaya lebih karena harus membuang sampah

yang tersangkut serta memperbaiki mesin kapal atau alat tangkap jika kerusakannya cukup parah.

Perilaku adalah suatu sikap yang dilahirkan akibat interaksi antara manusia dengan lingkungan, sehingga perilaku individu dan masyarakat dapat mempengaruhi kondisi lingkungan dan kesadaran masyarakat mampu memengaruhi hal tersebut (Widodo, 2013). Studi pendahuluan menemukan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku mengelola sampah adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang peraturan daerah tentang sampah (Firdaus, 2002). Sekitar 80% mahasiswa membuang sampah plastik di kebun sekitar rumah dan membakar sampah plastik di sekitar rumah mereka. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi keberadaan sampah plastik dengan pemberdayaan masyarakat sebagai urgensi dalam penanggulangan sampah plastik dan mendorong hidup dalam lingkungan yang bersih.

Perilaku merupakan sikap yang muncul akibat interaksi antara manusia dan lingkungan, sehingga tindakan individu dan masyarakat dapat memiliki dampak pada kondisi lingkungan, dan kesadaran masyarakat dapat berpengaruh terhadap hal tersebut. Studi awal menemukan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan sampah adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan mahasiswa terkait peraturan mengenai sampah. Sekitar 80% mahasiswa diketahui membuang sampah plastik di area sekitar area kampus. Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah plastik dengan memberdayakan mahasiswa, menganggapnya sebagai tindakan mendesak dalam upaya penanggulangan sampah plastik, dan mendorong gaya hidup di lingkungan yang bersih di lingkungan kampus.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini berlangsung secara Offline atau secara langsung di Kampus Universitas Muhammadiyah Palopo, Kota Palopo. Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa edukasi kepada mahasiswa mengenai gerakan mengurangi penggunaan plastik pada lingkup universitas. Kegiatan ini dilakukan pada hari Minggu tanggal 22 Oktober 2023 pukul 09.00-16.00 wib. Bentuk kegiatan adalah penyuluhan dan edukasi ini menggunakan metode ceramah. Total peserta berjumlah 100 mahasiswa pada Fakultas Ilmu Kesehatan. Indikator penilaian pengetahuan mahasiswa dilakukan dengan pre dan post-test. Selanjutnya dilakukan pemasangan poster di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Palopo.

Hasil

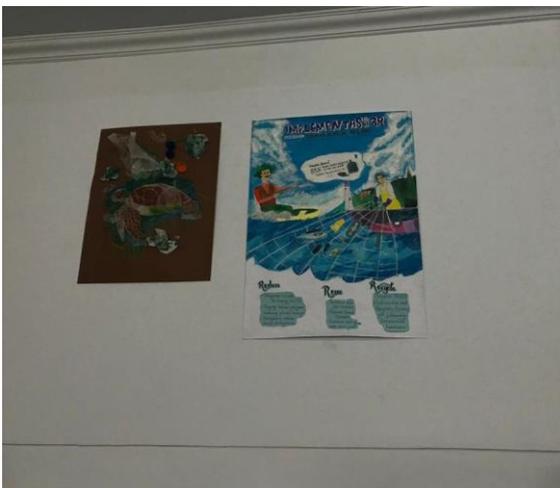
Berdasarkan data dan observasi lapangan yang diambil dari 100 mahasiswa di kampus Universitas Muhammadiyah Palopo, sebanyak 40% (40 mahasiswa) memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan sampah plastik dan terdapat 60% (60 mahasiswa) yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang resiko penanganan sampah plastik sekali pakai. Setelah dilakukan penyuluhan, nilai post-test terjadi peningkatan sebanyak 26,7%. Terdapat 90% (90 Mahasiswa) berpengetahuan baik dan 10% (10 mahasiswa) pengetahuan kurang baik. Berikut dokumentasi kegiatan yang dimulai dari survey identifikasi masalah (Gambar 1), pelaksanaan kegiatan penyuluhan (Gambar 2), pemasangan poster tentang bahaya sampah plastik 3) dan foto bersama (Gambar 4)



Gambar 1. Survey Identifikasi Masalah



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan



Gambar 3. Pemasangan Poster Tentang Bahaya Sampah Plastik



Gambar 4. Foto Bersama Narasumber

Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa fakultas kesehatan Unievrstias Muhammadiyah Palopo tersebut tentang mengurangi

penggunaan sampah plastik sekali pakai sangatlah penting agar tidak terjadi penumpukan sampah plastik yang dapat menjadi sampah yang sangat sulit untuk terurai di sekitar tempat tinggal. Dalam kegiatan penyuluhan, setelah diberikan materi kemudian masyarakat diberikan berbagai pertanyaan terkait dengan materi yang telah diberikan. Hasilnya mahasiswa telah memahami dan mengetahui mengenai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mengetahui resiko kesehatan yang ditimbulkan dari sampah plastik. Hal tersebut terlihat dari keaktifan dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikandan nilai score post test yang mengalami peningkatan sebesar 90%.

Antusiasme mahasiswa sangat tinggi dalam merespon kegiatan penyuluhan ini tetapi masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan antara lain: pada saat survey awal identifikasi masalah, masyarakat masih ragu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan melibatkan pejabat struktural kampus dan dosen pada fakultas Ilmu Kesehatan. Ada perubahan dari hasil intervensi yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara kepada mahasiswa bahwa mahasiswa sudah menerapkan kebiasaan mengurangi menggunakan plastik sekali pakai.

Diskusi

Pencemaran sampah plastik adalah persoalan global yang tersebar di dunia. Produksi sampah plastik terus menerus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi penduduk didunia (UNEP., 2017). Peningkatan produksi terjadi secara drastis pada kurun waktu 65 tahun dari 1950 (2 juta ton/tahun) hingga 2015 (381 juta ton/hari). Masalah global tersebut juga menjadi isu di Indonesia karena penggunaan plastik yang tinggi tidak diiringi dengan waste management yang baik maka terjadi penimbunan dan akumulasi sampah yang tinggi (Jambeck et al., 2015).

Pengelolaan sampah yang dilakukan masih berbasis pada komunitas lokal. Perlu kesadaran masyarakat dan kepedulian akan lingkungan. Jumlah volumesampah plastik yang digunakan sehari-hari telah mengalahkan praktik pengumpulan sampah secara tradisional dan informal. Sehingga tindakan pembakaran sampah dilokasi tempat tinggal masih kerap dilakukan warga (Northcott, 2020; Pathak& Nichter, 2019).

Guna menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakatdapat dilakukan penyuluhan kesehatan (Lamtiur, 2020) melalui metode ceramah dengan pemanfaatan audio-visual (Nurafiyah, 2010).

Penelitian lainnya diperoleh bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual efektif dalam peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (Mulyadi, 2018). Media juga merupakan salah satu unsur berhasilnya suatu komunikasi yang efektif antara pihak satu dengan pihak yang lain. Media yang dipakai dalam intervensi penyuluhan ini adalah menggunakan poster dan leaflet.

Penggunaan media dapat membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku individu. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu maupun masyarakat. Untuk itu dalam upaya pembinaan kesehatan masyarakat sangat diperlukan upaya strategis perubahan perilaku. Selain itu, perilaku merupakan proses yang sangat kompleks. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Marojahan, 2015)

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan tentang mengurangi sampah plastik dinilai sangat efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Terlihat ada peningkatan score pengetahuan sebanyak 90%. Disarankan perlu partisipasi dan peran mahasiswa yang dikoordinir oleh perangkat universitas dengan cara musyawarah dan himbauan kepada seluruh civitas akademika. Perlu monitoring dan evaluasi secara berkala agar permasalahan sampah khususnya sampah plastik dalam lingkup universitas bisa diminimalisir demi kesehatan lingkungan.

Pengakuan

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih atas dukungan dari Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Muhammadiyah Palopo. Tim juga mengucapkan terimakasih atas kerjasama kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan yang berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat

Daftar Referensi

- Azkha N. Analisis timbulan, komposisi, dan karakteristik sampah di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2006; 1(1): 14-8
- Dwiyanto BM. Model peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan sinergi dalam pengelolaan sampah perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2011; 12(2): 239-56.
- Firdaus, Tjitro S. Studi eksperimental pengaruh parameter proses pencetakan bahan plastik terhadap cacat penyusutan (Shrinkage) pada benda cetak pneumatics holder. *Jurnal Teknik Mesin Fakultas Teknologi Industri Universitas Kristen Petra*. 2002; 4(2): 75-80
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., & Law, K. L. Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), pp 768-771, 2015
- Lamtiur, Junita Bancin, Johanna Christy, 2020. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencemaran Sampah Makroplastik Dan Mikroplastik

- Pada Mahasiswa Prodi D-III Perekam Dan Informasi Kesehatan Stikes Imelda. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda Vol.5 No.2, Agustus 2020, pp. 156-165*
- Marojahan, R. 2015. Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Rt 02 Dan Rt 03 Kampung GarapanDesa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang. *Forum Ilmiah Volume 12 Nomor 1, 33-44*
- Mulyadi, M. I., Warjiman, W., & Chrisnawati, C. 2018. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI), 3(2), pp 1-9.*
- Mukono HJ. (2006). *Prinsip dasar kesehatan lingkungan*. Edisi Kedua. Surabaya: Airlangga University Press.
- Northcott, M. S. 2020. Rubbish, Recycling and Religion: Indonesia's Plastic Waste Crisis and the Case of Rumah Kompos in Ubud, Bali. *International Journal of Interreligious and Intercultural Studies, 3(1), 1-19*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurafiyah, (2010). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 13 Serangan Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah, 2010
- Pathak, G., & Nichter, M. (2019). *The anthropology of plastics: an agenda for local studies of a global matter of concern*. *Medical anthropology quarterly, 33(3), 307-326.*
- UNEP (2017). *Our planet is drowning in plastic pollution*. Retrieved from: <https://www.unenvironment.org/interactive/beat-plastic-pollution/>
- Widodo T. Studi tentang peranan unit pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Merdeka Kota Samarinda. *Journal Administrasi Negara. 2013; 1(1): 1-11*